

**HUBUNGAN ANTARA KEMANDIRIAN DENGAN KEMATANGAN
KARIR PESERTA DIDIK KELAS XII DI SMA NEGERI 1
PURBOLINGGO LAMPUNG TIMUR TAHUN AJARAN 2023/2024**

(Skripsi)

Oleh

FIFI HIDAYATUNNISA

1713052008



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2024**

ABSTRAK

HUBUNGAN ANTARA KEMANDIRIAN DENGAN KEMATANGAN KARIR PESERTA DIDIK KELAS XII DI SMA NEGERI 1 PURBOLINGGO LAMPUNG TIMUR TAHUN AJARAN 2023/2024

Oleh

FIFI HIDAYATUNNISA

Masalah dalam penelitian ini adalah kurangnya kematangan karir pada peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kemandirian dengan kematangan karir pada peserta didik di SMA N 1 Purbolinggo. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Subjek penelitian yang digunakan adalah peserta didik kelas XII dengan jumlah sampel sebanyak 99 orang dengan menggunakan teknik *random sampling*. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala kemandirian dan skala kematangan karir. Data penelitian ini diolah menggunakan *pearson product moment*. Hasil analisa data menunjukkan adanya hubungan positif antara kemandirian dengan kematangan karir dengan nilai korelasi rhitung $>$ rtabel yaitu $0,435 > 0,195$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara kemandirian dengan kematangan karir peserta didik kelas XII di SMA Negeri 1 Purbolinggo, sehingga semakin tinggi kemandirian maka semakin tinggi pula kematangan karirnya dan sebaliknya jika semakin rendah kemandirian maka semakin rendah pula kematangan karirnya.

Kata kunci: kematangan karir, kemandirian, remaja

ABSTRACT

THE RELATIONSHIP BETWEEN AUTONOMY AND CARRER MATURITY OF 12th GRADE IN SMA NEGERI 1 PURBOLINGGO LAMPUNG TIMUR 2023/2024 ACADEMIC YEAR

By

FIFI HIDAYATUNNISA

The problem in this research is the lack of career maturity in students. This research aims to find out the relationship between independence and career maturity in students at SMA N 1 Purbolinggo. The method used in this research is quantitative. The research subjects used were class XII students with a sample size of 99 people using techniques random sampling. The measuring instruments used in this research are the independence scale and career maturity scale. This research data was processed using pearson product moment. The results of data analysis show that there is a positive relationship between independence and career maturity with a correlation value of $r_{count} > r_{table}$, namely $0.435 > 0.195$, which means H_0 is rejected and H_a is accepted. So it can be concluded that there is a positive relationship between independence and the career maturity of class XII SMA Negeri 1 Purbolinggo. So it can be concluded that the higher the independence, the higher the career maturity, and conversely, the lower the independence, the lower the career maturity.

Keywords: *career maturity, autonomy, adolescence*

**HUBUNGAN ANTARA KEMANDIRIAN DENGAN KEMATANGAN
KARIR PESERTA DIDIK KELAS XII SMA NEGERI 1 PURBOLINGGO
LAMPUNG TIMUR TAHUN AJARAN 2023/2024**

Oleh

FIFI HIDAYATUNNISA

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Program Studi Bimbingan dan Konseling
Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2024**

Judul Skripsi : HUBUNGAN ANTARA KEMANDIRIAN
DENGAN KEMATANGAN KARIR PESERTA
DIDIK KELAS XII DI SMA NEGERI 1
PURBOLINGGO LAMPUNG TIMUR TAHUN
AJARAN 2023/2024

Nama Mahasiswa : Fifi Hidayatunnisa

Nomor Pokok Mahasiswa : 1713052008

Program Studi : Bimbingan dan Konseling

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

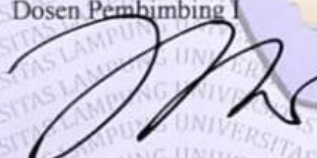



MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

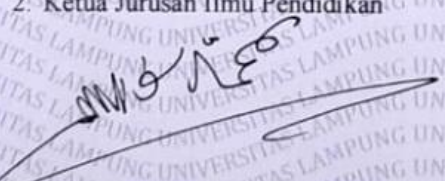
Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II


Prof. Dr. Syarifuddin Dahlan, M.Pd.
NIP 19591110 198603 1 005


Dr. Mujiyati, S.P.d., M.Pd.
NIP 19851112 201903 2 016

2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan


Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag., M.Si.
NIP 19741220 200912 1 002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji
Ketua

Prof. Dr. Syarifuddin Dahlan, M.Pd.



Sekretaris

Dr. Mujiyati, S.P.d., M.Pd.



Penguji Utama

Diah Utaminingsih, S.Psi, MA., Psi



Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Prof. Dr. Sunyono, M.Si.

NIP. 19651230 199111 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 11 Juni 2024

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Fifi Hidayatunnisa
Nomor Pokok Mahasiswa : 1713052008
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Jurusan : Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul “Hubungan antara Kemandirian dengan Kematangan Karir Peserta Didik Kelas XII di SMA Negeri 1 Purbolinggo Lampung Timur Tahun Ajaran 2023/2024” adalah benar hasil penelitian saya, kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya. Atas perhatiannya, saya ucapkan terimakasih.

Bandar Lampung, 10 Mei 2024

Yang menyatakan,



Fifi Hidayatunnisa
1713052008

RIWAYAT HIDUP



Fifi Hidayatunnisa lahir di desa Yosodadi, Kecamatan Metro Timur, Kota Metro, Provinsi Lampung tanggal 15 Januari 2000. Penulis merupakan anak kedua dari Alm. Bapak Ramisdiyanto dan Ibu Sulastri.

Penulis menyelesaikan pendidikan formal pada beberapa jenjang pendidikan, yaitu:

1. Taman Kanak-Kanak (TK) Khoiru Ummah tahun 2003-2005
2. Sekolah Dasar (SD) Negeri 1 Gondang Rejo tahun 2005-2006
3. Sekolah Dasar (SD) Negeri 1 Taman Bogo tahun 2007-2011
4. Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Purbolinggo tahun 2011-2014
5. Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Purbolinggo tahun 2014-2017

Penulis terdaftar sebagai mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN). Selama menjadi mahasiswa penulis aktif berorganisasi di Forum Mahasiswa Bimbingan dan Konseling (FORMABIKA), Himpunan Mahasiswa Jurusan Ilmu Pendidikan (HIMAJIP) sebagai sekretaris bidang kaderisasi, dan Forum Pembinaan dan Pengkajian Islam (FPPI) sebagai anggota bidang kaderisasi. Motivasi dan keinginan untuk terus belajar membuat penulis mampu menyelesaikan tugas akhir skripsi ini. Semoga penulisan skripsi ini mampu memberikan dampak yang baik bagi dunia pendidikan.

MOTTO

“Dan Dia mendapatimu sebagai seorang yang bingung, lalu Dia memberikan petunjuk.”

(QS. Ad-Duha 93:7)

“Kalau dunia nggak baik ke kamu, kamu harus tetap baik sama dirimu sendiri.”

(Nadhifa Allya Tsana)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmannirrohim

Puji syukur kepada Allah subhannahuwatala atas rahmat, nikmat, serta hidayahnya dan kasih sayang-Nya sehingga karya ini dapat terselesaikan. Karya tulis yang sederhana ini saya persembahkan untuk:

Orang Tua Saya Alm. Bapak Ramisdiyanto, Bapak Iswantoro dan ibu Sulastri,

walaupun kenangan saya dan bapak tidak banyak dan bapak tidak melihat setiap perjalanan hidup saya, tetapi semua hasil ini saya persembahkan untuk bapak, tenang disana ya pak, bapak selalu ada di do'a saya. Bapak dan ibu terimakasih telah membesarkan dan mendidik saya dengan penuh kasih dan sayang, serta memberikan dukungan dan doa – doa terbaik yang tiada hentinya.

Saudaraku Mas Ardi Prasetya dan Mohammad Raihan

terimakasih selalu memberikan dukungan, semangat dan membantu sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

Kawan seperjuangan BK 17

yang telah banyak membantu dalam setiap proses pengerjaannya

Almamater Tercinta Universitas Lampung

SANWACANA

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh
Alhamdulillahirrabbi'l'aalamin, segala puji hanyalah milik Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya, sehingga skripsi ini bisa terselesaikan.

Skripsi yang berjudul “*Hubungan Antara Kemandirian Dengan Kematangan Karir Peserta Didik Kelas XII SMA Negeri 1 Purbolinggo Lampung Timur Tahun Ajaran 2023/2024*”. Adapun maksud penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan pada Program Studi Bimbingan dan Konseling Jurusan Ilmu Pendidikan, FKIP Universitas Lampung. Peneliti menyadari dalam proses penyusunan dan penelitian skripsi ini tidak akan bisa selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak. Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Ibu Prof. Ir. Lusmeilia, D.E.A., I.P.M. selaku rektor Universitas Lampung.
2. Bapak Prof. Dr. Sunyono, M.Si. selaku dekan FKIP Universitas Lampung.
3. Bapak Dr. Muhammad Nurwahidin, S.Ag., M.Ag., M.Si. selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP Universitas Lampung.
4. Ibu Diah Utaminingsih, S.Psi., M.A., Psi selaku Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Lampung sekaligus dosen pembahas yang telah meluangkan waktu, memberikan arahan serta bimbingan kepada penulis.
5. Bapak Prof. Dr. Syarifuddin Dahlan, M.Pd. selaku pembimbing utama dan pembimbing akademik terimakasih atas kesediaannya memberikan bimbingan dan arahan dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

6. Ibu Dr. Mujiyati, S.P.d., M.Pd selaku pembimbing kedua yang telah memberikan semangat, bantuan dan bimbingan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
7. Bapak/Ibu dosen dan staf karyawan Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Lampung.
8. Kepala Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Purbolinggo yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian.
9. Para Guru bimbingan dan konseling, serta para guru wali kelas sebelas SMA Negeri 1 Purbolinggo yang memberikan bantuan serta arahan selama pelaksanaan penelitian.
10. Siswa-siswi Kelas XII SMA Negeri 1 Purbolinggo yang telah bersedia membantu sehingga dapat terlaksananya penelitian dengan baik.
11. Kedua orangtuaku, terimakasih sudah memberi dukungan secara penuh, dan mendoakanku.
12. Keluarga besarku yang tidak bisa disebutkan satu persatu, terimakasih atas dukungan dan doanya.
13. Terimakasih kepada teman-teman terbaikku, Husnul Khotimah, Utari Ningsih, Dika Palwa Putri, Krisna Dwi Lestari, Rosadea Nancy Wiyandri yang selalu memberikan semangat, bantuan, dukungan serta do'a sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
14. Rekan-rekan mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling angkatan 2017 yang tidak dapat disebutkan satu persatu, terimakasih atas dukungan, motivasi, bantuan, dan doanya selama ini.
15. Teman-teman seperjuangan satu bimbingan saat menyelesaikan skripsi ini.
16. Almamater tercinta Universitas Lampung

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki kekurangan dan kelemahan di dalamnya serta jauh dari kata kesempurnaan. Peneliti berharap kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini serta bisa bermanfaat bagi pembaca, Aamiin. *Wassalamu' alaikum warahmatullahi wabarakatuh*

Bandar Lampung, 10 Mei 2024
Penulis



Fifi Hidayatunnisa
NPM 1713052008

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	4
1.3 Ruang Lingkup Masalah	5
1.4 Rumusan Masalah.....	5
1.5 Tujuan	5
1.6 Manfaat Penelitian	6
1.7 Kerangka Pikir.....	6
1.8 Hipotesis.....	8
II. TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1 Kematangan Karir.....	9
2.1.1 Pengertian Kematangan Karir	9
2.1.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi Kematangan Karir.....	11
2.1.3 Tahap Perkembangan Karir	14
2.1.4 Aspek-aspek Kematangan Karir.....	16
2.2 Kemandirian	17
2.2.1 Pengertian Kemandirian	17
2.2.2 Aspek-aspek Kemandirian	19
2.2.3 Faktor-faktor yang mempengaruhi Kemandirian	20
2.3 Hubungan antara Kemandirian dengan Kematangan Karir pada Peserta Didik.....	21
III. METODE PENELITIAN	24
3.1 Tempat dan Waktu Penelitian	24
3.2 Metode Penelitian	24
3.3 Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling	24
3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel	25
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	27
3.6 Uji Persyaratan Instrumen.....	31
3.7 Teknik Analisa Data.....	33

3.7.1 Uji Korelasi	33
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	35
4.1 Hasil Penelitian.....	35
4.1.1 Analisi Deskriptif	35
4.1.2 Analisis Data	39
4.2 Pembahasan.....	42
V. SIMPULAN DAN SARAN.....	47
5.1 Simpulan	47
5.2 Saran	47
DAFTAR PUSTAKA	48
LAMPIRAN	51

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. <i>Blue Print</i> Skala Kematangan Karir Sebelum Uji Coba	28
2. <i>Blue Print</i> Skala Kematangan Karir Setelah Uji Coba	29
3. <i>Blue Print</i> Skala Kemandirian Sebelum Uji Coba.....	30
4. <i>Blue Print</i> Skala Kematangan Kemandirian Setelah Uji Coba	31
5. Reliabilitas Variabel Kemandirian.....	32
6. Reliabilitas Variabel Kematangan karir	32
7. Panduan Kategorisasi	35
8. Nilai Hipotetik dan Empirik Variabel Kemandirian	36
9. Kriteria Kategorisasi Variabel Kemandirian	36
10. Nilai Hipotetik dan Empirik Variabel Kematangan Karir.....	37
11. Kriteria Kategorisasi Variabel Kematangan Karir	37
12. Tabel Silang Variabel Kemandirian dan Kematangan Karir	38
13. Hasil Uji <i>Chi-Square</i>	38
14. Hasil Uji Normalitas	39
15. Hasil Uji Linearitas	40
16. Interpretasi Nilai r	40
17. Korelasi antara Kemandirian dengan Kematangan Karir.....	41

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Berpikir.....	8

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Izin Penelitian	52
2. Instrumen Penelitian	55
3. Uji Validitas.....	59
4. Skor Nilai Reliabilitas	72
5. Frekuensi Kategorisasi	72
6. <i>Crosstabulation</i> , Uji <i>chi-square</i> dan koefisien kontingensi	73
7. Uji Normalitas	74
8. Uji Linearitas	75
9. Uji Korelasi.....	75
10. Daftar Kategorisasi Instrumen Kemandirian.....	76
11. Daftar Kategorisasi Instrumen Kematangan Karir	79
12. Data Responden Instrumen Kemandirian.....	83
13. Data Responden Instrumen Kematangan Karir	86

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masa remaja (*adolescence*) merupakan masa yang sangat penting dalam rentang kehidupan manusia, bisa disebut pula sebagai masa transisi atau peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa. Pada masa ini, manusia tidak dapat disebut sudah dewasa tetapi tidak dapat pula disebut anak-anak. Masa remaja bermula pada perubahan fisik yang cepat, penambahan berat dan tinggi badan yang dramatis, perubahan bentuk tubuh, perkembangan psikologis, emosi yang tidak stabil dan perubahan-perubahan lainnya.

Pada tahap ini, pencapaian kemandirian dan identitas sangat menonjol (pemikiran semakin logis, abstrak, dan idealistis) dan semakin banyak menghabiskan waktu di luar keluarga. Kemandirian pada individu dimulai pada masa remaja, menurut Steinberg (2002) kemandirian adalah kemampuan individu untuk berperilaku secara seorang diri. Kemandirian menjadi salah satu indikator kedewasaan bagi seseorang yang ditandai dengan kemampuannya melakukan sesuatu sesuai kemauan dirinya tanpa harus bergantung dengan orang lain. Hurlock (1990) menyebut masa remaja sebagai usia bermasalah. Setiap periode atau tahapannya akan ditemukan suatu masalah, namun masalah masa remaja sering menjadi masalah yang sulit diatasi. Perubahan kognitif remaja menjadikan remaja tersebut mampu untuk membuat sebuah keputusan. Keputusan yang dibuatnya sendiri setelah mendengarkan pendapat dari orang-orang yang dianggap berkompeten untuk memberikan pendapat.

Remaja juga akan mampu memberikan alasan dengan cara-cara yang lebih baik serta memprediksi akibat dari keputusannya. Dalam usia remaja ini pula mereka

sudah memiliki tuntutan untuk dapat bersikap dan berperilaku secara mandiri. Kemandirian remaja adalah kemampuan remaja untuk mencapai sesuatu yang diinginkannya setelah remaja mengeksplorasi sekelilingnya. Hal ini mendorong remaja untuk tidak tergantung kepada orangtua secara emosi dan mengalihkannya pada teman sebaya, mampu membuat keputusan, bertanggungjawab dan tidak mudah dipengaruhi orang lain. Karena para remaja merasa diri mandiri, sehingga mereka ingin mengatasi masalahnya sendiri, menolak bantuan orang tua dan guru-guru.

Peserta didik pada usia remaja mulai mengambil keputusan akan sikap mandiri, peserta didik juga mulai memikirkan tentang karir yang akan ditempuhnya, hal ini sesuai dengan salah satu tugas perkembangan yang akan dialami diusia remaja, mereka harus sudah mulai memikirkan tentang karir, perencanaan karir, dan keputusan yang akan diambil untuk masa depan/karirnya. Remaja memiliki tugas dalam memilih dan merencanakan karir, yaitu (1) remaja dapat memilih pekerjaan yang sesuai dengan kemampuannya; (2) mampu mempersiapkan diri, memiliki pengetahuan dan keterampilan untuk memasuki pekerjaan tersebut (Yusuf, 2011). Winkel (2006) menambahkan bahwa individu dapat merasa frustrasi apabila mereka tidak puas dalam pekerjaannya. Dari penjelasan tersebut menunjukkan bahwa karir tidak hanya bergantung terhadap aspek fisik, tetapi juga aspek psikologis individu, sehingga individu perlu merencanakan dan mempersiapkan karir yang matang sejak dini untuk mencapai karir yang sesuai dengan bakat, minat, dan nilai yang dimiliki.

Remaja berada dalam tahap eksplorasi kematangan karir (15-24 tahun), mereka sudah melewati tahap sebelumnya, Super (dalam Savickas,2001). Individu akan mengeksplorasi beragam jenis pekerjaan, menilai dirinya, dan memikirkan alternatif karir yang cocok atau sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya pada tahap ini (Yusanti, 2015). Remaja yang matang karirnya akan mulai mempersiapkan karirnya dan mampu mencapai tugas perkembangan karir tersebut.

Siswa yang sedang berproses untuk mencapai kematangan karir tidak lepas dari berbagai kondisi yang mungkin berpengaruh dalam proses pencapaian karir, salah satunya yaitu kemandirian. Kemandirian yang dimaksud adalah kemampuan dalam mempersiapkan diri kearah karir ke depan, berusaha untuk tidak bergantung terhadap orangtua dan orang lain serta mampu memilih apa yang ia inginkan.

Remaja pada tahap eksplorasi seharusnya sudah dapat membuat suatu keputusan sesuai dengan minat dan kemampuan (Savickas, 2001). Dengan demikian, kemandirian merupakan suatu hal yang penting dalam membuat keputusan mengenai karir di masa depan. Remaja yang mandiri dapat membuat sebuah keputusan yang akan menunjukkan kematangan karir tersebut.

Menurut ABKIN (2007) standar kompetensi dari kemandirian, yaitu bahwa siswa SMA harus mampu mencapai kemandirian wawasan dan persiapan dalam karir. Tugas ini dapat dibagi menjadi tiga tahap: (1) pengenalan, yaitu dengan mempelajari kemampuan diri, peluang, ragam pekerjaan, pendidikan, dan kegiatan-kegiatan yang terfokus pada alternatif pengembangan karir yang lebih terarah; (2) akomodasi yang merupakan internalisasi nilai-nilai yang melandasi pertimbangan pemilihan alternatif karir; dan (3) tindakan, yaitu mulai mengembangkan alternatif karir yang sesuai dengan kemampuan, peluang dan jenis karir.

Pada usia sekolah menengah, banyak peserta didik yang merasa bingung untuk mengambil keputusan karirnya. Hal ini biasanya dikarenakan mereka belum memiliki perencanaan karir sebelumnya. Banyak diantara mereka belum tahu keputusan yang tepat dalam memilih jurusan studi selanjutnya atau berkeinginan bekerja, ada juga yang hanya mengikuti teman-temannya atau memilih karir berdasarkan tuntutan dan keinginan dari orangtua padahal hal itu tidak sesuai dengan minat dan kemampuannya. Hal ini memperlihatkan bahwa para peserta didik belum memiliki kematangan karir dan juga kemandirian diri untuk memutuskan masa depan atau karirnya kedepan.

Kematangan karir dan kemandirian menjadi salah satu hal yang penting dalam menentukan arah atau tujuan karir kedepannya. Hal ini juga dirasakan bagi peserta didik di SMAN 1 Purbolinggo, mereka harus mempersiapkan karir dan mampu membuat keputusan karir atas keinginannya sendiri, namun ada beberapa faktor yang menjadi penghambat peserta didik dalam melanjutkan karir kedepannya, terutama bagi peserta didik kelas XII yang sebentar lagi akan melanjutkan kejenjang perguruan tinggi ataupun untuk bekerja. Masa terakhir di tingkat SMA menjadi masa yang sulit bagi peserta didik, karena semakin banyak yang mereka pikirkan, khususnya dalam hal pemilihan jurusan dan pemilihan perguruan tinggi yang sesuai bagi mereka, kondisi ini membuat peserta didik memilih jurusan dalam perkuliahan dengan bergantung kepada orang lain.

Beberapa peserta didik kelas XII memiliki kebingungan dalam menentukan karirnya karena kurangnya perencanaan karir sejak awal sehingga kematangan karir mereka rendah, hal ini sesuai dengan aspek kematangan karir yaitu perencanaan yang dikemukakan oleh Super. Selain itu adanya pengaruh dari teman, ketergantungan dengan orang tua dan ketidaksiapan dalam mengikuti tes atau segala persyaratan masuk perguruan tinggi maupun dunia kerja membuat mereka kurang mampu membuat keputusan karirnya sendiri. Berdasarkan hasil observasi tersebut maka peneliti mengambil judul “Hubungan antara Kemandirian dengan Kematangan Karir Peserta Didik Kelas XII di SMAN 1 Purbolinggo tahun ajaran 2023/2024”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka masalah yang dapat diidentifikasi yaitu kemandirian dan kematangan karir peserta didik :

- a. Terdapat siswa yang masih belum tahu tentang karirnya ke depan.
- b. Terdapat siswa yang kematangan karirnya rendah
- c. Terdapat siswa yang belum memikirkan tentang karir selanjutnya.
- d. Terdapat siswa yang belum mempersiapkan diri untuk karirnya ke depan.

- e. Terdapat siswa yang bergantung dengan orang lain dalam memutuskan karirnya.

1.3 Ruang Lingkup Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan, ruang lingkup masalah dalam penelitian ini adalah “Hubungan antara kemandirian dengan kematangan karir pada peserta didik kelas XII di SMA N 1 Purbolinggo tahun ajaran 2023/2024”

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya kematangan karir peserta didik. Peserta didik memiliki kebingungan dalam menentukan karirnya, selain itu adanya pengaruh dari teman, ketergantungan dengan orang tua dan ketidaksiapan dalam mengikuti tes ataupun persyaratan untuk melanjutkan karir kejenjang selanjutnya sehingga mereka kurang mampu untuk membuat keputusan karirnya sendiri. Berdasarkan masalah tersebut, maka pertanyaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana profil kemandirian peserta didik kelas XII di SMAN 1 Purbolinggo?
2. Bagaimana profil kematangan karir peserta didik kelas XII di SMAN 1 Purbolinggo?
3. Apakah terdapat hubungan antara kemandirian dengan kematangan karir peserta didik kelas XII di SMAN 1 Purbolinggo?

1.5 Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui profil kemandirian dan kematangan karir peserta didik kelas XII di SMA Negeri 1 Purbolinggo Lampung Timur tahun ajaran 2023/2024

2. Mengetahui hubungan antara kemandirian dengan kematangan karir peserta didik kelas XII di SMAN 1 Purbolinggo tahun ajaran 2023/2024

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut :

- a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan informasi keilmuan bimbingan dan konseling khususnya mengenai kemandirian dan kematangan karir pada peserta didik kelas XII.

- b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi peserta didik

Penelitian ini diharapkan dapat membantu peserta didik untuk merencanakan dan membuat keputusan atas pilihan-pilihan karir secara mandiri.

- 2) Bagi guru BK

Dapat menambah pengetahuan dan memberi masukan kepada guru BK mengenai kemandirian dan kematangan karir yang dimiliki oleh peserta didik di sekolah, sehingga guru BK mampu memberikan informasi mengenai karir dan memberikan bimbingan nantinya.

- 3) Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya apabila meneliti hal yang serupa terkait hubungan antara kemandirian dengan kematangan karir peserta didik.

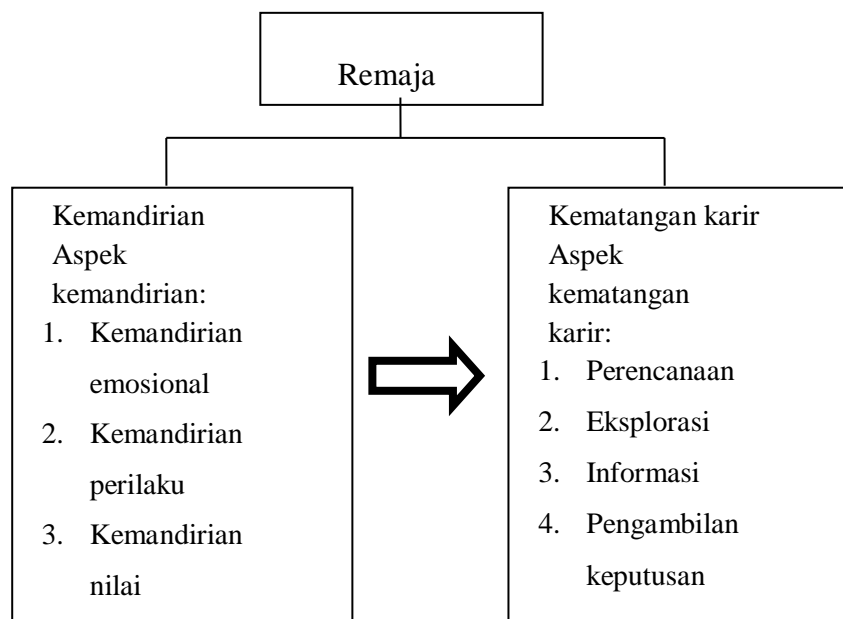
1.7 Kerangka Pikir

Remaja pada usia sekolah menengah atas adalah mereka yang penuh kehati-hatian dalam memilih sesuatu, akan tetapi tidak jarang pula mereka ceroboh dalam memutuskan sesuatu hal karena tidak adanya perencanaan, informasi dan juga kesiapan dalam memutuskan. Hal ini berkaitan pula dengan karir remaja atau

peserta didik, kurangnya perencanaan, eksplorasi dan juga informasi membuat mereka kesulitan dalam memutuskan karir kedepannya. Beberapa dari peserta didik masih bergantung akan setiap keputusan yang diambilnya, mudah terpengaruh dengan orang lain dan kurang percaya diri atas keputusannya sendiri, selain itu beberapa dari mereka belum mengetahui hal yang benar dan salah sesuai dengan keyakinannya.

Masa remaja berada pada tahap eksplorasi, pada tahap ini salah satu bentuk pencapaiannya adalah kemampuan individu untuk membuat keputusan sesuai dengan minat dan kemampuannya. Salah satu faktor yang mempengaruhi kematangan karir adalah kemandirian, karena kemandirian menjadi hal yang penting dalam membuat suatu keputusan karir di masa depan. Remaja yang mandiri dapat membuat keputusan dan menunjukkan kematangan karirnya.

Faktor-faktor yang telah disebutkan di atas merupakan pentingnya peserta didik memiliki kemandirian dalam dirinya sehingga karir kedepannya bisa berjalan sesuai dengan apa yang dia inginkan, tidak mudah terpengaruh oleh orang lain sehingga mampu bertanggung jawab dan tidak menyesali pilihannya. Oleh karena itu antara kemandirian diri dan kematangan karir peserta didik memiliki hubungan yang erat, di mana apabila peserta didik memiliki kemandirian dalam karirnya maka ia akan semakin matang dalam karirnya dan mampu bertanggung jawab atas karirnya.



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

1.8 Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah dalam penelitian yang harus diuji kebenarannya. Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang telah dijelaskan pada BAB 1 maka hipotesis pada penelitian ini adalah terdapat hubungan yang positif antara kemandirian dengan kematangan karir.

Ho: Tidak terdapat hubungan positif antara kemandirian dengan kematangan karir pada peserta didik kelas XII SMAN 1 Purbolinggo tahun ajaran 2023/2024.

Ha: Terdapat hubungan positif antara kemandirian dengan kematangan karir pada peserta didik kelas XII SMAN 1 Purbolinggo tahun ajaran 2023/2024.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kematangan Karir

Kematangan karir merupakan salah satu tugas perkembangan dalam hidup individu yang harus dicapai. Remaja dalam tugas perkembangannya juga harus mencapai kematangan karir ini, mereka harus mampu mengambil keputusan-keputusan akan masa depannya nanti. Adanya kematangan karir yang dimiliki individu khususnya remaja dapat membantu dalam hal perencanaan karir, pengambilan keputusan karir, maupun kemampuan untuk menghadapi setiap permasalahan dalam proses menentukan keputusan karir tersebut. Berikut akan dijelaskan lebih dalam lagi mengenai variabel kematangan karir.

2.1.1 Pengertian Kematangan Karir

Super menyatakan bahwa kematangan karir adalah kemampuan individu dalam menyelesaikan tugas perkembangan karir pada setiap tahap perkembangannya, kematangan karir juga merupakan kesiapan afektif dan kognitif dari individu untuk mengatasi tugas-tugas perkembangan yang ia hadapi. Menurut Brown (dalam Wijaya, 2008) kematangan karir merupakan kemampuan individu dalam aspek kognitif dan afektif untuk mengatasi tugas-tugas perkembangan yang dihadapinya, karena dari segi biologis dan sosial yang semakin berkembang serta adanya harapan dari masyarakat. Kemampuan atau kesiapan dari segi afektif terdiri dari perencanaan karir dan eksplorasi karir sedangkan dari aspek kognitif terdiri dari kemampuan mengambil keputusan dan wawasan mengenai dunia kerja. Kematangan karir sebagai salah satu tugas perkembangan yang harus dicapai oleh individu sebagai penentu keberhasilan individu dalam merencanakan pilihan karir dan juga memutuskan karir yang tepat bagi dirinya.

Kematangan karir merupakan aspek penting yang harus dimiliki oleh peserta didik, hal ini karena kematangan karir mampu menunjang individu tersebut dalam masa depannya nanti. Menurut Crites (dalam Levinson, 1998) kematangan karir adalah kemampuan individu untuk membuat pilihan karir, yang meliputi penentuan keputusan karir, pilihan yang realistis, dan konsisten. Kematangan karir tidak hanya terbatas pada pemilihan pekerjaan. Lebih dari itu, kematangan karir melibatkan kemampuan individu dalam membuat perencanaan karir dan juga keputusan karir. Kematangan karir mengarah pada pengenalan karir secara menyeluruh, dimulai dari memahami potensi dan kemampuan diri, memahami lapangan pekerjaan yang ada, merencanakan karir, dan yang terakhir memutuskan pilihan karir yang sesuai.

Terdapat lima tahap perkembangan karir pada individu yaitu, *growth, exploration, establishment, maintenance, dan withdrawal*. Remaja berada ditahap eksplorasi (15-24 tahun) , individu mulai mengeksplorasi jenis pekerjaan, menilai dirinya sendiri, dan mulai memikirkan alternatif pilihan karir yang sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya pada tahap eksplorasi ini Super (dalam Rojewski, E t al, 1995). Individu yang memiliki kematangan karir rendah cenderung salah dalam mengambil keputusan karir dan menentukan pendidikan lanjutan (Zulkaida,dkk:2007), sedangkan menurut Super (dalam Lau, Low, dan Zakaria:2013) individu yang tinggi kematangan karirnya mampu memperoleh informasi yang dapat membantunya dalam memilih karir untuk masa depannya.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kematangan karir adalah kemampuan yang dimiliki oleh individu untuk merencanakan, mencari informasi, membuat pilihan-pilihan karir, dan membuat putusan bagi dirinya. Kematangan karir dapat membantu individu dalam merencanakan karir kedepannya. Selain itu individu akan lebih banyak mencari informasi mengenai karir yang tepat dan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Kematangan karir yang tinggi dalam diri individu bisa mengarahkannya untuk mampu merencanakan, mempersiapkan, serta mengambil keputusan karir yang tepat.

2.1.2 Faktor yang Mempengaruhi Kematangan Karir

Individu yang matang karirnya tidak lepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi dalam tahapan kehidupannya. Faktor-faktor tersebut akan membantu individu dalam mengaktualisasi diri pada tahap kematangan karir. Berikut ini beberapa faktor yang mempengaruhi kematangan karir individu menurut Super (dalam Prahesti, 2013), yaitu:

- a. Faktor bio-sosial, seperti umur dan kecerdasan.
- b. Faktor lingkungan, mencakup tingkat pekerjaan orangtua, sekolah, pengaruh budaya, kelekatan dengan keluarga, dan interaksi dengan lingkungan.
- c. Kepribadian, seperti konsep diri, kontrol fokus, bakat khusus, nilai/norma, dan tujuan hidup.
- d. Faktor vokasional, yaitu kematangan karir individu, kesesuaian tujuan dan harapan karir.
- e. Prestasi, meliputi prestasi akademik, kebebasan, dan keaktifan di sekolah maupun luar sekolah.

Winkel dan Hastuti (2013) juga menyebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi kematangan karir individu, yang dibagi menjadi dua bagian, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi kematangan karir individu antara lain:

- a. Nilai kehidupan (*value*)
 Nilai kehidupan adalah nilai yang dikejar oleh individu dan menjadi pegangan dalam segala aspek kehidupan yang sesuai dengan diri individu. Nilai ini dapat mempengaruhi seluruh harapan dan tujuan yang ingin dicapai oleh individu, mencakup karir dan pendidikan lanjutan yang dipilih.
- b. Taraf intelegensi
 Taraf intelegensi merupakan kemampuan dalam aspek kognitif, meliputi prestasi-prestasi dan kemampuan berpikir. Kemampuan ini penting sebagai salah satu penentu dalam mengambil keputusan pilihan karir.

c. Bakat khusus

Kemampuan yang ada pada diri individu, baik dibidang kognitif, keterampilan, maupun kesenian. Bakat khusus yang dimiliki individu dapat membantunya untuk lebih mudah menekuni satu bidang pekerjaan yang memang sesuai dengan kemampuannya.

d. Minat

Kecenderungan yang ada pada diri individu untuk tertarik pada suatu bidang tertentu dan menyukai bidang itu. Minat yang dimiliki individu ini menjadikannya lebih menekuni dan mempelajari lebih banyak lagi mengenai hal yang diminatinya tersebut. Hal ini tentu berdampak baik bagi individu yang memiliki minat terhadap bidang pekerjaan tertentu atau pilihan pendidikan lanjutan nantinya.

e. Sifat-sifat

Ciri-ciri kepribadian khusus yang ada pada individu, seperti ramah, teliti, riang gembira, fleksibel, tertutup, pesimis, dan ceroboh. Sifat-sifat yang dimiliki oleh individu akan berpengaruh pada kinerjanya dalam bekerja, sifat tersebut dapat mendukung pekerjaan dan juga justru menghambat dalam pekerjaannya.

f. Pengetahuan

Informasi yang dimiliki individu mengenai dunia kerja dan juga tentang dirinya sendiri. Informasi tentang dunia kerja yang dimiliki oleh remaja dapat akurat dan sesuai dengan kenyataan atau tidak akurat.

g. Keadaan jasmani

Keadaan jasmani ini meliputi ciri-ciri fisik yang dimiliki individu, seperti tinggi atau rendah badan, ketajaman penglihatan, pendengaran baik atau kurang baik, dan lain-lain. Faktor ini berlaku bagi pekerjaan tertentu yang memberi persyaratan menyangkut ciri-ciri fisik.

Sementara faktor eksternal dari kematangan karir adalah, sebagai berikut:

a. Masyarakat

Lingkungan sosial budaya dimana remaja tersebut dibesarkan. Lingkungan ini luas sekali dan memiliki pengaruh besar terhadap cara pandang dalam banyak hal yang dipegang teguh oleh setiap keluarga yang nantinya akan diterapkan

ke anak-anaknya. Pandangan ini mencakup gambaran mengenai sebuah pekerjaan, jenis pekerjaan, cocok tidaknya jabatan. Sehingga tinggi rendahnya pekerjaan dipengaruhi oleh faktor lingkungan masyarakat tempat individu itu tinggal.

b. Keadaan sosial ekonomi negara atau daerah

Maksud keadaan sosial ekonomi adalah cepat lambatnya laju pertumbuhan ekonomi, pengelompokkan golongan masyarakat berdasarkan golongan sosial-ekonomi tinggi, rendah, dan menengah. Semua ini berpengaruh pada terbentuknya suatu jenis pekerjaan baru dan terbuka atau tertutupnya kesempatan kerja bagi seseorang.

c. Status sosial ekonomi-keluarga

Tinggi rendahnya pendapatan orangtua, tingkat pendidikan orangtua, pekerjaan atau jabatan orangtua, daerah asal dan suku merupakan bentuk pengaruh dari faktor eksternal mengenai status sosial-ekonomi keluarga. Kondisi ini dapat berpengaruh pada kemungkinan tingkat sekolah yang bisa dicapai, dan pekerjaan yang dianggap sesuai dengan status sosialnya.

d. Pengaruh seluruh anggota keluarga besar dan inti

Faktor ini berkaitan dengan pandangan keluarga mengenai jenis pekerjaan atau pendidikan. Individu harus menentukan sikapnya sendiri akan pandangan-pandangan tersebut.

e. Pendidikan sekolah

Faktor pendidikan sekolah ini mencakup pandangan dan sikap yang diinformasikan kepada peserta didik oleh guru maupun staf pembimbing mengenai nilai-nilai yang terkandung dalam suatu jenis pekerjaan, tinggi rendahnya jabatan suatu pekerjaan, dan sesuai atau tidaknya pekerjaan bagi laki-laki dan perempuan.

f. Pergaulan dengan teman sebaya

Teman sebaya merupakan salah satu faktor eksternal yang dapat memengaruhi kematangan karir individu, hal ini meliputi beragam pandangan dan harapan-harapan yang terungkap dalam pergaulan sehari-hari. Pandangan dan harapan yang sifatnya optimis mampu memberikan kesan yang baik

nantinya, sedangkan pandangan dan harapan yang pesimis dan penuh dengan keluhan akan menimbulkan kesan yang kurang baik.

Berdasarkan faktor-faktor yang telah disebutkan di atas dapat disimpulkan bahwa individu dalam proses mencapai kematangan karirnya bisa dipengaruhi oleh berbagai hal, baik dari dalam dirinya sendiri, maupun dari lingkungan sekitarnya. Faktor-faktor tersebut memberi dampak yang berbeda pada setiap individunya tergantung dengan pandangan dan sikap yang diberikan.

2.1.3 Tahap Perkembangan Karir

Usia remaja merupakan masa bagi seorang individu mampu berkomitmen terhadap karirnya, yang diwujudkan dengan pengambilan keputusan karir, sejalan dengan hal tersebut, Super (dalam Brown, 2002) memberikan kontribusi yang penting dalam kematangan karir individu, yaitu pandangannya mengenai tahapan-tahapan perkembangan karir yang berlangsung selama rentang kehidupan individu. Setiap tahap perkembangan karir ini ada tugas perkembangan karir yang seharusnya dilakukan dan diharapkan dari individu. Tahap perkembangan karir tersebut yaitu:

1) Tahap pertumbuhan (*growth*)

Tahap ini terjadi dari sejak lahir hingga umur 14 atau 15 tahun, ditandai dengan adanya perkembangan kapasitas, sikap, minat, dan tingkah laku yang menjadi konsep dirinya.

2) Tahap Eksplorasi (*exploration*)

Dimulai dari individu berumur 15-24 tahun, pada tahap ini individu mulai mempelajari untuk mengenal dirinya dan karirnya untuk masa depan. Individu mulai mengeksplor informasi mengenai dirinya dan pilihan karir yang sesuai. Pada tahap ini terjadi penyempitan tetapi belum bersifat final. Tugas perkembangan pada tahap ini adalah, individu pada usia remaja mulai mengeksplorasi dirinya untuk mencari informasi mengenai karir yang sesuai untuknya. Mereka mulai mengembangkan ide mengenai peluang karir, ketertarikan akan karir, nilai-nilai hidup, dan perencanaan karir yang ingin

diwujudkan. Individu dapat membuat keputusan karir berdasarkan minat akan karir dan kemampuan yang ada pada dirinya.

3) Tahap Pembentukan (*establishment*)

Tahap ini terjadi pada usia 25 sampai 44 tahun. Masa ini berkaitan dengan pengalaman seseorang pada saat mulai bekerja. Individu akan mencoba membuktikan apakah pilihan dan keputusan karir yang diambil pada masa eksplorasi benar atau tidak. Fase ini merupakan trial dan stabilisasi melalui pengalaman kerja.

4) Tahap Pemeliharaan (*maintenance*)

Terjadi pada usia 45-64 tahun, pada tahap ini individu berusaha untuk melanjutkan dan memelihara pekerjaannya. Mereka akan menyesuaikan dan memperbaiki posisi pekerjaan yang sedang dijalani saat ini.

5) Tahap Kemunduran (*decline*)

Tahap ini terjadi pada usia 65+, yang ditandai dengan pertimbangan-pertimbangan pra-pensiun, output kerja, dan akhirnya pensiun.

Tahap kematangan karir pada remaja berada pada tahap eksplorasi dimana mereka mulai mengeksplorasi diri sendiri dan juga karir yang sesuai dengan dirinya. Remaja akan menyesuaikan karir dengan minat yang ia miliki dan kesesuaian dengan kemampuan diri. Super mengungkapkan bahwa penyelesaian tugas-tugas perkembangan yang sesuai dengan masing-masing tahap merupakan indikasi kematangan vokasional dan kematangan karirnya. Tugas-tugas perkembangan remaja dalam tahap eksplorasi ini antara lain:

- a) Memiliki kesadaran akan suatu kebutuhan dan ingin merealisasikannya.
- b) Memanfaatkan berbagai sumber informasi untuk menunjang arah pilihan karirnya.
- c) Menyadari bahwa banyak faktor yang harus dipertimbangkan dalam pemilihan karir.
- d) Menyadari tentang berbagai kemungkinan yang dapat memengaruhi karir.
- e) Mampu mengetahui minat dan nilai-nilai kehidupan.
- f) Sadar bahwa ada hubungan antara hari ini dan masa depan.

- g) Mampu merencanakan karir yang sifatnya umum.
- h) Mulai mengembangkan ketertarikan pada karir yang relatif tetap.
- i) Mempunyai informasi tentang pilihan karir yang diminati.
- j) Membuat rencana yang berkaitan dengan pilihan karir yang diminati.
- k) Realistis dalam menyikapi pilihan.

2.1.4 Aspek-aspek Kematangan Karir

Pencapaian kematangan karir didukung oleh beberapa aspek penting yang apabila telah melalui aspek-aspek tersebut maka seorang individu dapat dikatakan matang dalam karirnya. Menurut Super (dalam Alvarez , 2008) ada empat aspek yang memengaruhi kematangan karir pada remaja, yaitu:

a. Perencanaan

Perencanaan merupakan kemampuan individu untuk membuat pilihan pendidikan dan karir dan mempersiapkan diri untuk masuk dalam karir tertentu. Perencanaan ini berfokus pada perencanaan karir masa depan.

b. Eksplorasi

Eksplorasi adalah aspek kematangan karir dimana individu mulai menggali sebanyak-banyaknya mengenai informasi dunia kerja yang diperlukannya. Eksplorasi berfokus pada tindakan mencari informasi dari sumber-sumber yang ada, seperti guru, keluarga, teman, internet, dan lain-lain, kemudian menggunakan sumber-sumber informasi tersebut dengan sebaik-baiknya.

c. Informasi

Informasi mencakup pengetahuan mengenai pendidikan dan informasi pekerjaan atau karir. Informasi yang dibutuhkan meliputi lingkungan karir, pilihan karir yang sesuai, dan pilihan-pilihan jabatan. Hal ini tidak hanya berpatok pada pemberian informasi tapi juga kemampuan dan pengetahuan remaja mengenai hal-hal tersebut.

d. Pengambilan keputusan

Individu harus bisa mempertimbangkan setiap pilihan karir ataupun pendidikan, kemudian dapat memutuskan pilihan mana yang sesuai dengan dirinya.

Berdasarkan aspek-aspek yang telah dijelaskan di atas, dapat disimpulkan bahwa setiap individu untuk mencapai kematangan karirnya harus memerhatikan aspek-aspek kematangan karir, dimulai dari perencanaan, ekplorasi, informasi, dan pengambilan keputusan.

2.2 Kemandirian

Individu dalam kehidupannya akan menemui beragam masalah yang kompleks dan menuntut mereka untuk dapat menyelesaikan permasalahan itu tanpa bergantung dengan orang lain. Sama halnya dengan remaja yang berada ditahap yang mulai berkembang dari segi kognitif maupun afektif pun akan merasakan demikian, dimana mereka akan mulai membuat keputusan-keputusan yang didasarkan atas keinginannya sendiri dan belajar untuk bersikap lebih mandiri walaupun dengan segala keterbatasan. Berikut akan dijelaskan mengenai variabel kemandirian.

2.2.1 Pengertian Kemandirian

Steinberg (2002) mengungkapkan bahwa kemandirian adalah kemampuan individu untuk berperilaku, merasakan sesuatu, dan mengambil keputusan atas kehendaknya sendiri. Mandiri dikatakan sebagai proses seorang individu untuk mencapai kedewasaan. Seseorang yang mandiri ditandai dengan keadaan ia yang mampu berdiri sendiri dan tidak bergantung dengan orang lain. Akan tetapi, proses seseorang untuk menjadi mandiri tidak dapat didapat begitu saja, mereka harus melalui prses-proses atau tahapan tertentu untuk mencapai kemandirian. Menurut Erikson kemandirian adalah usaha untuk melepaskan diri dari orangtua, maksud melepaskan diri disini adalah untuk mulai mencari jati diri ke arah individu yang lebih mantap untuk berdiri sendiri. Usaha untuk mencari jati diri tersebut ada pada remaja, mereka sudah merasa mampu untuk berdiri sendiri, membuat keputusan-keputusan karna keinginannya sendiri, mulai tidak tergantung pada lingkungannya dan mampu mempertanggungjawabkan segala keputusan yang dipilihnya.

Sukadji (1986) mengungkapkan kemandirian sebagai kemampuan individu untuk mengatur dirinya sendiri sesuai dengan hak dan kewajiban yang dimilikinya, bertanggungjawab terhadap sikap, perilaku, keputusan dan perasaannya. Kemandirian ini meliputi mandiri secara fisik maupun psikis. Selain itu menghindari pula sikap menghindari kenyataan, sehingga terlatih untuk dapat mengatasi masalahnya sendiri. Kemandirian diartikan sebagai kebebasan individu dalam memutuskan sendiri masa depannya, artinya mereka bisa merencanakan kehidupannya sesuai dengan keinginannya.

Setiap individu lahir sebagai seseorang yang tidak berdaya tetapi selalu dituntut menjadi individu yang mandiri. Steinberg (2002) mengartikan kemandirian sebagai kemampuan individu untuk bertindak laku sesuai dengan caranya sendiri. Perubahan yang terjadi pada diri remaja mampu memengaruhi kemandirian pada remaja baik perubahan secara kognitif maupun sosialnya. Remaja yang mandiri mampu membuat rencana-rencana maupun keputusan atas dirinya sendiri tanpa bergantung oleh orang lain dan mampu mempertanggung jawabkan setiap keputusan-keputusan itu.

Remaja dalam rentang kehidupannya akan terus belajar dan menemui hal baru, dalam hal ini kemampuan untuk dapat menjadi individu yang mandiri merupakan salah satu proses itu. Mereka berkembang sesuai dengan harapan serta peluang yang ia peroleh di lingkungan sosialnya. Kemandirian remaja dapat terlihat dari keyakinan diri serta pencapaian-pencapaian yang dapat ia wujudkan. Kemandirian ini dapat ditunjukkan dengan adanya perbedaan hubungan antara dirinya dengan orangtua, teman, dan perubahan menurunnya kepatuhan terhadap aturan-aturan orangtua. Kemandirian yang direalisasikan dalam perilaku khususnya kemandirian berpikir akan terlihat pada masa remaja dan masa selanjutnya, dimana mereka sudah mulai dihadapkan pada tanggung jawab keluarga dan karir atau pekerjaannya (Monks: 2006).

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa kemandirian adalah kemampuan individu dalam mempertanggung jawabkan setiap keputusan atas keinginannya sendiri dengan tidak bergantung kepada orang lain, serta mampu mengatur dirinya sendiri sesuai dengan hak dan kewajiban yang dimiliki.

2.2.2 Aspek-aspek Kemandirian

Kemandirian individu diperoleh dengan beberapa proses di tahapan kehidupannya, untuk mencapai hal tersebut ada aspek-aspek kemandirian yang berperan penting, berikut ini beberapa aspek-aspek kemandirian menurut Steninberg (2002), yaitu:

a. Kemandirian Emosional (*Emotional Autonomy*)

Kemandirian emosi diartikan sebagai aspek dari kemandirian yang berkaitan dengan hubungan individu terhadap orang-orang terdekat, terutama orang tua. Pada tahap remaja akhir, seorang individu menjadi lebih tidak bergantung secara emosional terhadap orangtuanya, dari pada saat ia masih kanak-kanak. Perubahan hubungan untuk lebih tidak bergantung kepada orangtua secara emosi inilah yang disebut dengan kemandirian emosional. Hal ini karena mereka tidak selalu bergantung kepada orang tua ketika menghadapi suatu masalah dan tidak tidak selalu menganggap orang tua mereka tau segalanya serta lebih banyak menghabiskan waktu dengan teman-temannya. Walaupun demikian kemandirian ini tidak membuat remaja terpisah dari hubungan dengan keluarganya, mereka tetap menjadi individu yang mandiri tanpa harus terpisah hubungan dengan keluarga.

b. Kemandirian Perilaku (*Behavioral Autonomy*)

Kemandirian perilaku didefinisikan sebagai kemampuan untuk membuat keputusan dan melakukan keputusan tersebut secara bertanggung jawab. Remaja yang mandiri secara perilaku bisa meminta pendapat orang lain ketika hal itu sesuai, namun keputusan terakhir tetap ada pada dirinya. Kemampuan ini mengakibatkan remaja lebih melihat kemasadepaannya dan berani mengambil resiko atas keputusan-keputusan yang dipilih. Indikator kemandirian perilaku antara lain:

- a) Mampu berpikir secara abstrak mengenai permasalahan yang dihadapinya dan memiliki kemampuan memecahkan masalah.
- b) Mampu memiliki kepercayaan atas prinsip-prinsip umum yang memiliki dasar ideologi, yang artinya remaja mampu beradaptasi atau menyesuaikan dirinya dengan ideologi.

c. Kemandirian Nilai (*Value Autonomy*)

Aspek kemandirian nilai ini berarti bahwa remaja sudah mengenal mengenai hal yang benar dan salah. Remaja juga sudah memiliki prinsip dalam melakukan suatu hal. Perkembangan ini didukung dengan perkembangan emosi dan perkembangan perilaku.

2.2.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemandirian

Kemandirian tidak dapat begitu saja terbentuk tetapi melalui proses dan berkembang karena adanya pengaruh dari beberapa faktor. Seperti yang dipaparkan oleh beberapa ahli di bawah ini:

Menurut Hurlock (1990) faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian adalah:

a. Pola asuh orang tua

Orang tua dengan pola asuh demokratis sangat merangsang kemandirian anak, dimana orangtua memiliki peran sebagai pembimbing yang memperhatikan terhadap setiap aktivitas dan kebutuhan anak, terutama yang berhubungan dengan studi dan pergaulannya baik dilingkungan keluarga maupun sekolah.

b. Jenis Kelamin

Anak yang berkembang dengan tingkah laku maskulin lebih mandiri dibandingkan dengan anak yang mengembangkan pola tingkah laku yang *feminism*. Karena hal tersebut laki-laki memiliki sifat yang agresif dari pada anak perempuan yang sifatnya lembah lembut dan pasif.

c. Urutan posisi anak

Anak pertama sangat diharapkan untuk menjadi contoh dan menjaga adiknya lebih berpeluang untuk mandiri dibandingkan dengan anak bungsu yang mendapatkan perhatian berlebihan dari orangtua dan saudara-saudaranya berpeluang kecil untuk mandiri.

Selain itu Ali dan Ansori (2004) juga menyebutkan beberapa faktor yang memengaruhi kemandirian, yaitu sebagai berikut:

1) Gen atau Keturunan Orangtua

Orangtua yang memiliki kemandirian tinggi dapat menurunkan sifat mandiri itu kepada anaknya. Namun hal ini masih menjadi perdebatan dikarenakan bukan sifat sifat mandiri yang diturunkan kepada anak melainkan cara mendidik anak yang dapat menyebabkan anak menjadi mandiri.

2) Pola Asuh Orangtua

Cara orang tua dalam mendidik tau mengasuh anak dapat berdampak kepada perkembangan sifat kemandirian mereka. Interaksi antara orang tua dan komunikasi yang dilakukan antara keduanya dapat berpengaruh terhadap perkembangan anak.

3) Sistem Pendidikan di Sekolah

Sistem pendidikan di sekolah dapat memberi pengaruh bagi perkembangan kemandirian remaja, perkembangannya bisa menjadi lambat apabila sistem yang diterapkan di sekolah kurang baik dan cenderung membatasi peserta didik, sementara kemandirian remaja dapat berkembang baik apabila sistem di sekolah berjalan secara demokratis dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk berargumentasi.

4) Sistem Kehidupan Masyarakat

Lingkungan masyarakat yang nyaman, aman, dan dapat menghargai potensi yang ada pada remaja mampu mendorong meningkatnya perkembangan kemandirian pada remaja.

2.3 Hubungan antara Kemandirian dengan Kematangan Karir pada Peserta Didik

Peserta didik khususnya remaja yang mandiri dapat membuat keputusan sendiri tanpa dipengaruhi oleh orang lain, dapat mengandalkan diri dan lebih bertanggung jawab pada keputusan yang telah dibuat. Menurut Steinberg (2002) kemandirian merupakan kemampuan individu untuk berperilaku sesuai dengan caranya sendiri. Remaja yang mandiri tidak tergantung secara emosional dengan orang tua lagi. Dengan kemandirian yang dimiliki, maka banyak hal positif yang didapatkan oleh remaja, yaitu rasa percaya diri, tidak tergantung orang lain, tidak mudah dipengaruhi dan dapat berfikir secara lebih objektif (Mu'tadin, 2002).

Remaja yang mandiri kemungkinan besar akan mampu membuat suatu keputusan karir dengan mempertimbangkan pilihan-pilihan yang ada dengan baik. Semakin mandiri maka remaja akan semakin mampu untuk tidak bergantung secara emosional dengan orang tua, mampu meminta pendapat orang lain dan mempertimbangkan pilihan-pilihan dengan berdasarkan penilaian diri sendiri, dan pemikiran objektif lalu membuat keputusan yang tepat. Hal ini menyebabkan, remaja memiliki kemandirian yang tinggi, maka ia akan merasa mampu untuk mengambil sebuah keputusan sendiri dengan pemikirannya yang objektif dan tanpa tergantung orang tua.

Remaja yang tidak mandiri akan membutuhkan bantuan dan dukungan orang lain untuk menentukan keputusan dan tindakannya. Selain itu, remaja yang tidak mandiri juga membutuhkan orang lain untuk dapat meningkatkan rasa percaya dirinya. Keadaan ini membuat remaja tersebut membutuhkan keberadaan orang lain. Akan tetapi, tidak selalu ada orang lain untuk dapat membantu remaja tersebut. Hal ini menyebabkan, ketika remaja yang tidak mandiri dihadapkan pada tuntutan untuk memilih jenjang karir, maka ia akan merasa sulit untuk memutuskan karena tidak ada orang yang mendukung ataupun membantunya.

Sesuai dengan penelitian terdahulu yang menyatakan terdapat hubungan yang positif antara kemandirian dengan kematangan karir pada siswa kelas XII SMA N 1 Lubuk Pakam (Yuanda,2014). Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Super (dalam Crites, 1973) bahwa seseorang yang memiliki kematangan karir adalah ketika orang tersebut mandiri dalam membuat keputusan. Steinberg (2002) menyatakan bahwa remaja yang mampu membuat keputusan dan dapat bertanggung jawab terhadap keputusannya termasuk remaja yang

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa tingkat kemandirian dapat mempengaruhi tingkat kematangan karir seseorang. Ketika seseorang yang mandiri dihadapkan pada pilihan karir, maka ia mampu untuk memilih dan memutuskan tanpa bantuan dan dukungan orang lain sehingga ia memiliki kematangan karir yang tinggi, sedangkan ketika seseorang yang tidak mandiri dihadapkan pada pilihan karir dan tidak mendapatkan dukurngan dari orang lain maka ia merasa sulit untuk memilih keputusan sehingga ia memiliki kematangan

karier yang rendah. Dapat dikatakan bahwa seseorang yang mandiri mempunyai kecenderungan memiliki kematangan karier yang tinggi. Sedangkan, seseorang yang tidak mandiri mempunyai kecenderungan memiliki kematangan karier yang rendah.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu

Lokasi penelitian akan dilaksanakan di SMA N 1 Purbolinggo Lampung Timur Jl. Ki Hajar Dewantara No. KM 2, Tanjung Inten, Kecamatan Purbolinggo, Kabupaten Lampung Timur, Lampung, pada semester ganjil tahun ajaran 2023/2024.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif korelasional. Metode korelasi adalah metode yang digunakan dalam penelitian untuk melihat apakah antara dua variabel atau lebih ada hubungan atau tidak (Arikunto, 2005). Hal tersebut sejalan dengan pendapat Sukardi (2011) yang menyatakan bahwa penelitian korelasional adalah suatu penelitian yang mencakup tindakan pengumpulan data untuk melihat apakah ada hubungan antar variabel. Penggunaan metode analisis korelasi pada penelitian ini dimaksudkan untuk menjelaskan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat, yaitu hubungan antara kemandirian dengan kematangan karir pada siswa kelas XII di SMAN 1 Purbolinggo tahun ajaran 2023/2024.

3.3 Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling

a. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian, apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian maka ini merupakan penelitian populasi. Arikunto (dalam Fuspa Watinopia, 2006).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII di SMAN 1 Purbolinggo pada tahun ajaran 2023/2024 sebanyak 330 peserta didik dengan perincian perkelas yang terdiri dari 183 peserta didik jurusan IPA dan 147 peserta didik jurusan IPS.

b. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti dengan menggunakan cara-cara tertentu. Ukuran sampel yang layak dalam sebuah penelitian berkisar antara 30 sampai dengan 500 (Sugiyono, 2019). Menurut Arikunto (2006) apabila subjek penelitian kurang dari 100 maka sebaiknya diambil semua. Apabila lebih dari 100 maka disarankan mengambil 10%-30% dari jumlah populasi yang ada. Peneliti dalam penelitian ini mengambil sampel peserta didik sejumlah 30% dari jumlah populasi 330 peserta didik yaitu 99 sampel.

c. Teknik Sampling

Suharsimi Arikunto (1998) mengatakan bahwa, teknik sampling adalah “cara untuk mengambil sample”. Dalam penelitian ini, langkah penetapan sampel yang digunakan adalah *Proportional Cluster random sampling*. Agar sampel dalam penelitian ini mewakili seluruh populasi, peneliti menyebar instrumen secara acak pada jurusan IPA dan IPS.

3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Oprasional Variabel

a. Variabel Penelitian

Variabel adalah segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan penelitian. Variabel penelitian ini juga dinyatakan sebagai faktor-faktor yang berperan dalam peristiwa atau gejala yang diteliti (Suryabrata,2000). Sedangkan pendapat lain menyatakan bahwa variabel adalah objek suatu penelitian atau yang menjadi perhatian suatu penelitian Arikunto,(2005).

Berdasarkan kedua pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa variabel adalah segala sesuatu yang menjadi objek pengamatan atau perhatian pada suatu penelitian, di dalam penelitian ini terdapat dua variabel penelitian; yaitu:

1) Variabel bebas

Variabel bebas adalah variabel yang tidak bergantung pada variabel lain yang menjadi variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah kemandirian pada peserta didik yang disebut variabel X.

2) Variabel terikat

Variabel terikat yang menjadi variabel terikat dalam penelitian ini adalah kematangan karir pada peserta didik yang disebut variabel Y.

b. Definisi Operasional Variabel

Variabel yang ada dalam penelitian ini dirumuskan terlebih dahulu atau diidentifikasi secara operasional.

1) Kemandirian

Kemandirian yang akan diukur pada peserta didik kelas XII di SMA N 1 Purbolinggo adalah komponen aspek-aspek kemandirian yang mencakup, kemandirian emosional, kemandirian perilaku, dan kemandirian nilai. Berdasarkan hal tersebut peserta didik diharapkan sudah tidak bergantung secara emosional dengan orangtua sebagai sumber informasi, mampu membuat keputusan sendiri, tidak terpengaruh orang lain, dan percaya pada diri sendiri, serta memiliki prinsip dan keyakinan akan nilai yang kuat. Kemandirian pada penelitian ini khususnya dalam hal kematangan karir.

a) Kemandirian Emosional

Adanya sikap bertanggung jawab pada diri sendiri, tidak bergantung secara emosional dengan orang tua dan tidak menganggap orang tua adalah yang mengetahui segalanya.

b) Kemandirian Perilaku

Kemampuan untuk membuat keputusan sendiri, tidak terpengaruhi orang lain dan percaya pada diri sendiri.

c) Kemandirian Nilai

Kemampuan untuk mengetahui hal yang benar dan salah sesuai dengan keyakinannya. Memiliki prinsip yang kuat dan terbentuknya keyakinan akan nilai-nilai dalam diri sendiri. (dalam Alwisol, 2002).

2) Kematangan Karir

Kematangan karir yang akan diukur pada penelitian ini adalah, peserta didik kelas XII di SMA N 1 Purbolinggo diharapkan sudah memiliki kemampuan untuk merencanakan, mempersiapkan, dan mengambil keputusan karir berdasarkan pemahaman terhadap kemampuan diri dan informasi karir. Aspek-aspek kematangan karir menurut Super, yaitu:

a) Perencanaan

Sikap individu akan perencanaan karir yang berfokus masa depan, dibuat secara sadar dan matang.

b) Eksplorasi

Adanya sikap individu mencari informasi tentang dunia kerja dari berbagai sumber.

c) Informasi

Adanya sikap individu mencari informasi dan pengetahuan mengenai pendidikan, pekerjaan atau karir serta dapat menggunakan informasi tersebut.

d) Pengambilan Keputusan

Kemampuan individu dalam mengambil keputusan tentang karir yang sesuai dengan kemampuannya.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang digunakan untuk memperoleh data atau informasi yang diperlukan, guna mencapai objektivitas yang tinggi.

Untuk mengumpulkan data tersebut, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. Skala kematangan karir

Kematangan karir diukur menggunakan skala kematangan karir yang disusun oleh peneliti berdasarkan aspek-aspek kematangan karir yang dikemukakan oleh Super (dalam Alvarez, 2008), yaitu perencanaan, eksplorasi, informasi dan pengambilan keputusan. Terdapat aitem *favorable* dan *unfavorable* dalam skala ini dengan menggunakan dua pilihan jawaban yaitu: Ya dan Tidak. Setiap aitem *favorable* akan diberikan skor Ya = 1 dan Tidak = 0, dan sebaliknya untuk aitem *unfavorable*. Berikut ini adalah tabel *blue print* kematangan karir sebelum uji coba.

Tabel 3.1 *Blue Print* Kematangan Karir Sebelum Uji Coba

Indikator	Deskriptor	Nomor Aitem		Total
		+	-	
Perencanaan	Mempersiapkan diri untuk membuat pilihan karir	1	3,4,5	4
	Mengidentifikasi persyaratan karir yang spesifik	2,7,9	10	4
	Menghubungkan pemilihan jurusan dengan tujuan karir	6	8	2
Eksplorasi	Mengklarifikasi nilai-nilai tentang diri dan menghubungkannya dengan karir	-	13,15	2
	Berusaha memperoleh informasi karir	11,14	12	3
	Menggunakan sumber informasi yang potensial	16,17	21	3
Informasi	Memiliki gambaran mengenai karir	18	19,20	3
	Menentukan tujuan melalui pengumpulan informasi	24	25	2
Pengambilan keputusan	Mempertimbangkan karir	22,23	26,27, 28,30, 34	7
	Menentukan keputusan karir	29,33	31,32	4
Jumlah				34

Uji coba instrumen yang dilakukan oleh peneliti menghasilkan data baru yang lebih baik. Jumlah aitem yang diujicobakan berjumlah 34, didapatkan 31 aitem yang valid dan 3 aitem yang gugur. rincian aitem yang telah valid adalah sebagai berikut.

Tabel 3.2 *Blue Print* Kematangan Karir Setelah Uji Coba

Indikator	Deskriptor	Nomor Aitem		Total
		+	-	
Perencanaan	Mempersiapkan diri untuk membuat pilihan karir	1	3,4	3
	Mengidentifikasi persyaratan karir yang spesifik	2,7,9	10	4
	Menghubungkan pemilihan jurusan dengan tujuan karir	6	8	2
Eksplorasi	Mengklarifikasi nilai-nilai tentang diri dan menghubungkannya dengan karir	-	13,15	2
	Berusaha memperoleh informasi karir	11,14	12	3
	Menggunakan sumber informasi yang potensial	16,17	21	3
Informasi	Memiliki gambaran mengenai karir	18	19,20	3
	Menentukan tujuan melalui pengumpulan informasi	24	25	2
Pengambilan keputusan	Mempertimbangkan karir	22,23	26,28,30,	5
	Menentukan keputusan karir	29,33	31,32	4
Jumlah				31

b. Skala kemandirian

Skala kemandirian diukur dengan menggunakan skala kemandirian yang diadaptasi dari Yuanda (2014) yang disusun berdasarkan 3 aspek yaitu kemandirian emosional, kemandirian perilaku, dan kemandirian nilai.

Responden bebas memilih salah satu jawaban dari dua alternatif jawaban yaitu Ya dan Tidak, sesuai dengan keadaan masing-masing responden. Jawaban *favorable* diberi skor Ya = 1, Tidak = 0, dan sebaliknya untuk jawaban *unfavorable*. berikut adalah tabel rincian instrumen sebelum uji coba:

Tabel 3.3 *Blue Print* Kemandirian Sebelum Uji Coba

Indikator	Deskriptor	Nomor Aitem		Total
		+	-	
Kemandirian emosional	Bertanggung jawab	5,7,11	1,3,13	6
	Tidak tergantung secara emosional dengan orang tua	12	4,8,9,15	5
	Tidak menganggap orang tua mengetahui segalanya	2	6,10,14	4
Kemandirian perilaku	Membuat keputusan sendiri	27	19,24,29,30	5
	Tidak mudah dipengaruhi orang lain	21,23,26	17,20,31,33	7
	Percaya diri	22,28,32	16,19,31,34	7
Kemandirian nilai	Mampu membedakan hal yang benar dan salah sesuai keyakinan	36,42	38,40,45	5
	Memiliki prinsip yang kuat	39	35,41,43	4
	Keyakinan akan nilai-nilai diri semakin terbentuk	46	37,44	3
Jumlah				46

Uji coba instrumen yang dilakukan oleh peneliti menghasilkan data baru yang valid. Jumlah aitem yang diujicobakan berjumlah 46, didapatkan 39 aitem yang valid dan 7 aitem yang gugur. rincian aitem yang telah valid adalah sebagai berikut.

Tabel 3.4 *Blue Print* Kemandirian Setelah Uji Coba

Indikator	Deskriptor	Nomor Aitem		Total
		+	-	
Kemandirian emosional	Bertanggung jawab	7,11	1,3	4
	Tidak tergantung secara emosional dengan orang tua	12	4,8,15	4
	Tidak menganggap orang tua mengetahui segalanya	2	10,14	3
Kemandirian perilaku	Membuat keputusan sendiri	27	24, 29,30	4
	Tidak mudah dipengaruhi orang lain	21,23,26	17,20, 31,33	7
	Percaya diri	28,32	16,19, 31,34	6
Kemandirian nilai	Mampu membedakan hal yang benar dan salah sesuai keyakinan	36,42	38,40, 45	5
	Memiliki prinsip yang kuat	39	35,41, 43	4
	Keyakinan akan nilai-nilai diri semakin terbentuk	46	37,44	3
Jumlah				39

3.6 Uji Persyaratan Instrumen

a. Validitas

Validitas adalah ketepatan dan kecermatan skala dalam menjalankan fungsi ukurnya, artinya sejauh mana skala itu dapat mengukur atribut yang akan diukurnya. Jenis validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi. Validitas isi adalah kecocokan antara isi alat ukur dengan isi sasaran ukur, selain itu validitas isi juga berkaitan dengan kecocokan antara butir-butir tes yang dibuat dengan indikator instrumen yang telah dibuat (Susetyo, 2015). Azwar (2012) menyatakan untuk mengetahui skala psikologi mampu menghasilkan data yang akurat sesuai dengan tujuan ukurnya diperlukan uji validitas. Skala yang memiliki validitas tinggi merupakan skala yang mampu mengungkapkan seluruh aspek yang seharusnya diukur. Proses validitas yang dilakukan peneliti adalah dengan menggunakan bantuan *SPSS*

version 23 dengan membandingkan r hitung dengan r tabel. aitem yang valid adalah aitem yang nilai r hitungnya lebih besar dari r tabel. Peneliti melakukan uji coba instrumen kepada 40 peserta didik dengan r tabel 0,304 menggunakan signifikansi 5%, hasil validitas dapat dilihat pada lampiran. Validitas yang diuji dalam penelitian ini adalah variabel kemandirian dan kematangan karir. Setelah dilakukan uji coba, didapatkan hasil validitas untuk kemandirian yaitu dari 46 aitem yang diujikan terdapat 7 aitem gugur yaitu aitem nomor 5, 6,9, 13, 18, 22, dan 44. Sedangkan untuk variabel kematangan karir dari 34 aitem yang diujikan terdapat 3 aitem yang gugur yaitu nomor aitem 5, 27, dan 34.

b. Reliabilitas

Reliabilitas mengacu kepada konsistensi atau kepercayaan hasil ukur yang mengandung arti kecemasan pengukuran. Pengukuran yang tidak reliabel tidak akan konsisten dari waktu ke waktu (Azwar, 2012). Di bawah akan diperlihatkan hasil uji reliabilitas pada variabel kemandirian dan kematangan karir sebagai berikut:

Tabel 3.5 Reliabilitas Variabel Kemandirian

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,854	39

Penelitian ini diuji menggunakan uji reliabilitas *cronbach alpha* dengan bantuan program *SPSS version 23*. Pengukuran dikatakan reliabel apabila memiliki nilai *conbranch* lebih dari 0,6 (Wirananta,2014). Tabel tersebut menunjukkan bahwa nilai *cronbach alpha* adalah 0.854 lebih dari 0,6 sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen variabel kemandirian reliabel

Tabel 3.6. Reliabilitas Variabel Kematangan karir

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,902	31

Tabel reliabilitas variabel kematangan karir tersebut menunjukkan bahwa nilai *cronbach alpha* adalah 0.906 lebih dari 0,6 sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen variabel kemandirian reliabel.

c. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berasal dari populasi normal atau tidak. Uji normalitas ini dianalisis menggunakan *kolmogrov smirnov*, dengan bantuan *SPSS 23* karena jumlah sampel lebih dari 50. Data dikatakan normal apabila memiliki nilai signifikansi $> 0,05$ dan sebaliknya apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal.

d. Uji Linieritas

Uji linieritas untuk mengukur derajat hubungan, memprediksi arah hubungan serta meramalkan besarnya variabel terikat jika nilai variabel bebas diketahui. Dalam penelitian ini, uji linieritas dilakukan dengan menggunakan program *SPSS 23*. Uji linearitas ini digunakan oleh peneliti untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang linier antara variabel bebas (kemandirian) dengan variabel terikat (kematangan karir).

3.7 Teknik Analisa Data

Analisis data pada dasarnya yaitu memperkirakan menentukan besarnya pengaruh secara kuantitatif dari perubahan suatu (beberapa) kejadian terhadap sesuatu (beberapa) kejadian lainnya, serta memperkirakan atau meramalkan kejadian lainnya. Kejadian (event) dapat dinyatakan sebagai perubahan nilai variabel. Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul.

3.7.1 Uji Korelasi

Penelitian ini menggunakan teknik korelasi *product moment*. Analisis korelasi *product moment* digunakan untuk mencari hubungan satu variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini bertujuan untuk mengetahui arah

hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah positif atau negatif.

Uji korelasi data bertujuan untuk mengetahui tingkat keeratan hubungan antara variabel yang dinyatakan dengan koefisien korelasi (r), selain itu, peneliti juga ingin melihat jenis hubungan antar variabel yaitu positif atau negatif. uji korelasi data ini menggunakan *pearson product moment* dengan bantuan *SPSS 23*. Apabila nilai signifikansi $<$ dari 0,05 maka kedua variabel dinyatakan berkorelasi, jika nilai signifikansi $>$ 0,05 maka kedua variabel dinyatakan tidak berkorelasi. Derajat hubungan antar variabel dapat dilihat dengan melihat nilai *pearson correlation* dengan pedoman derajat hubungan sebagai berikut:

Nilai *pearson correlation* 0,00 s/d 0,199 = korelasi sangat rendah

Nilai *pearson correlation* 0,20 s/d 0,399 = korelasi rendah

Nilai *pearson correlation* 0,40 s/d 0,599 = korelasi sedang

Nilai *pearson correlation* 0,60 s/d 0,799 = korelasi kuat

Nilai *pearson correlation* 0,81 s/d 1,00 = korelasi sangat kuat

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara variabel kemandirian dengan kematangan karir dengan nilai yang signifikan, artinya semakin tinggi kemandirian yang dimiliki oleh peserta didik maka semakin tinggi pula kematangan karirnya, dan sebaliknya apabila semakin rendah kemandirian peserta didik maka semakin rendah pula kematangan karirnya.

5.2 Saran

- 1) Bagi peserta didik diharapkan dapat menerapkan kemandirian dan memiliki kematangan karir, dengan mulai membuat perencanaan karir dan berusaha mengambil keputusan karirnya sendiri tanpa bergantung dan terpengaruh dengan orang lain. Peserta didik juga dapat merencanakan karirnya sebelum mereka di kelas XII sehingga keputusan karir yang diambil bisa lebih matang dan baik.
- 2) Bagi Guru BK bisa melaksanakan program-program layanan untuk meningkatkan kematangan karir peserta didik seperti bimbingan klasikal atau bimbingan karir, bimbingan kelompok, maupun layanan konseling individu terhadap peserta didik yang sesuai dengan kebutuhan mereka.
- 3) Bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian serupa disarankan untuk mempertimbangkan faktor-faktor lain yang memungkinkan mempengaruhi kemandirian. Peneliti juga dapat menggali informasi yang lebih dalam mengenai kematangan karir peserta didik dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi.

DAFTAR PUSTAKA

- ABKIN. 2007. *Rambu-Rambu Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling dalam Jalur Pendidikan Formal. Standar Kompetensi Kemandirian Peserta Didik*. Jakarta: Jenderal Peningkatan Mutu Pendidikan dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional
- Ali, M. & Asrori, M. 2004. *Psikologi remaja: Perkembangan peserta didik*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Alvarez, G. M. 2008. *Career Maturity: A priority for secondary education*. *Journal of Research in Educational Psychology*. 6 : 200-210.
- Arikunto, S. 2005. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, S. 2012. *Reliabilitas dan Validitas* (Edisi ke 3). Yogyakarta : Pustaka Pelajar Offset
- Brown, D. 2002. *Career Choice and Development*. USA: A Wiley Imprint
- Chomariah, T. & Nugraha, S. P. 2013. *Pelatihan Perencanaan Karir dalam Meningkatkan Kematangan Karir pada Siswa SMK*. Naskah Publikasi, Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia
- Dewi, Y. & Hardjono. 2013. *Hubungan Harga Diri dan Motivasi Berprestasi dengan Kematangan Karir pada Siswa Kelas XI SMK Negeri 3 Surakarta*. *Jurnal Ilmiah Psikologi Candrajiwa*. 2 : 10-17.
- Dillard, J. M. 1985. *Life Long Carrer Planning*. Ohio: A Bell & Howell Company
- Hurlock, E. B. 1990. *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Alih Bahasa. Soedjarwo dan Iswidayanti. Jakarta: Erlangga.
- Lau, P. H. Low, S. F. & Zakaria, A. R. 2013. *Gender and work: Assessment and application of Super's theory – career maturity*. *British Journal of Arts and Social Sciences*. 5 : 2046 – 9578.

- Levinson, E. M; Ohler, D. L; Caswell, S; & Kiewra, K. 2001. *Six Approaches to the assessment of career maturity*. Journal of Counseling & Development. 76 : 475-482.
- Mu'tadin, Z. 2002. *Kemandirian sebagai Kebutuhan Psikologis Remaja*. Internet. <http://www.e-psikologi.com/remaja.050602>
- Monks, F. J., Knoers, A. M. P., & Haditono, S. R. 2006. *Psikologi Perkembangan: Pengantar dalam berbagai bagiannya*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Olla, Y., & Abdullah, S. M. 2020. *Peran Orientasi Karir dan Dukungan Sosial dengan Keputusan Karir Pada Siswa Kelas XII*. Universitas Mercu Buana Yogyakarta. 2 : 100-109.
- Pamungkas, A. J. 2016. *Hubungan Layanan Bimbingan Konseling dan Kemandirian dengan Pengambilan Keputusan Karier Siswa*. Skripsi Program Studi Magister Psikologi Sekolah Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta, 9.
- Prahesti, I. D. 2013. *Perbedaan Kematangan Karir Siswa Ditinjau dari Jenis Sekolah*. Jurnal psikologi. 2 : 1-7.
- Putranto, S. A. E, 2016. *Hubungan antara Kemandirian dengan Kematangan Karir pada Siswa Kelas XII SMK Negeri 2 Depok Sleman, Yogyakarta*. Skripsi thesis, Universitas Sanata Dharma.
- Rojewski, J. W., Wicklein, R. C., & Schell, J.W. 1995. *Effects of gender and academic risk behaviour on the career maturity of rural youth*. Journal of Research in Rural Education. 11 : 92-104.
- Savickas, M. L 1999. The transition from school to work: A developmental perspective. *The Career Development Quarterly*. 4: 326-336.
- Savickas, M. L. 2001. *A Development Perspective on vocational behavior: Career Patterns, Salience and Themes*. Netherlands: Kluwer Academic Publishers. Journal for Educational and Vocational Guidance. 1 : 49-57.
- Steinberg, L. 2002. *Adolescence*. Sixth edition. New York: McGraw-Hill.
- Sukadji, S. 1988. *Keluarga dan Keberhasilan Pendidikan*. Depok: Fakultas
- Sukardi. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Bumi Aksara
- Sugiyono. 2004. *Metode Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Super. D. E., & Bowsbey. J. H. 1979. *Golden career exploration*. New York : Psychological Corporation.

- Suryabrata, S. 2000. *Pengembangan Alat Ukur Psikologi*. Yogyakarta : Andi Offset.
- Winkel, W. S. & Hastuti, S. 2006. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan (Edisi Revisi, Cetakan Kelima)*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma
- Wijaya, F. 2008. *Hubungan antara kematangan karir dengan motivasi belajar pada siswa kelas X MAN Cibinong*. Skripsi. Universitas Gunadarma. Jakarta, Jakarta.
- Yuanda, N. S. 2014. *Hubungan antara kemandirian dengan kematangan karir siswa kelas XII SMA Negeri 1 Lubuk Pakam*. Skripsi. Universitas Sumatera Utara : Fakultas Psikologi.
- Yusanti, G. 2015. *Hubungan antara dukungan sosial dengan kematangan karir pada siswa SMA di kota Bogor*. Tesis. Universitas Bina Nusantara, Jakarta.
- Yusuf, S. 2011. *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset
- Zulkaida, A., Kurniati, N. M. T., Retnaningsih, Muluk, & Rifameutia. 2007. *Pengaruh locus of control dan efikasi diri terhadap kematangan karir siswa sekolah menengah atas (SMA)*. *Proceeding PESAT (Psikologi Ekonomi Sastra, Arsitek & Sipil)*. Jakarta: Universitas Gunadarma